

ANALISIS PENYEBARAN HOAX DALAM KONTEKS PANCASILA TERKAIT KASUS PADA MASYARAKAT INDONESIA TERUTAMA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Yulistri K. Sinaga¹, Zahwa Risqa Harahap², Esmeralda Susiana Gultom³, Aulia Salsabillah Putri⁴, Nadiyah⁵, Parlaungan Gabriel Siahaan⁶, Novridah Reanti Purba⁷
yulistrisinaga@gmail.com¹, zahwariska123@gmail.com², esmeraldagultom367@gmail.com³,
salsabillahputriaulia34@gmail.com⁴, nadiyahyaya5@gmail.com⁵,
parlaungansihaan@unimed.ac.id⁶, novridapurba1@gmail.com⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Bertambahnya pengguna media sosial, penyebaran informasi yang menyesatkan menjadi semakin lazim, sehingga memerlukan penyelidikan menyeluruh tentang bagaimana berita bohong dapat memengaruhi masyarakat dan nilai-nilai Pancasila. Penyebaran hoax dikalangan masyarakat saat ini semakin pesat dan dinormalisasikan di masyarakat. Sering kali oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan hoax atau berita yang tidak relevan dan real, namun masyarakat menerima berita tersebut begitu saja tanpa menyelidiki atau memastikan berita tersebut relevan atau tidak. Hal inilah yang menyebabkan penyebaran hoax ini semakin banyak dan lazim dikalangan masyarakat saat ini yang membuat terkikisnya nilai-nilai dari ideologi kita yaitu Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan tehnik analisis konten. Data dikumpulkan melalui survei online dan review jurnal dengan berbagai partisipan, termasuk pengguna media sosial. Kajian tersebut juga menganalisis berbagai contoh berita palsu yang bermunculan di media sosial dan akibatnya terhadap pemahaman rakyat pada pancasila.

Kata Kunci: Hoax, Pancasila, TikTok.

ABSTRACT

The spread of hoax es among the public is currently accelerating and has been normalised in society. Often irresponsible individuals spread hoax esor irresponsible news. Irresponsible people spread hoax esorir relevant and real news, but the public accepts the news without investigating it. Accept the news without investigating or confirming whether the news is relevant or not. This is what causes the spread of hoaxes more and more prevalent among today's society which makes the erosion of the values of our ideology, namely Pancasila. A qualitative approach using content analysis techniques can be used for research. Data was collected through online surveys and journal reviews with arange of participants, including social media users. The study alsoanaly sedvarious examples of fake news that have appeared on social media and its impact on people's understanding of Pancasila.

Keywords: Hoax, Pancasila, TikTok.

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, informasi menyebar dengan kecepatan luar biasa melalui berbagai platform media sosial. Fenomena ini telah mengubah cara masyarakat, terutama generasi muda, berinteraksi dan mengonsumsi berita. Namun, di balik kemudahan akses informasi ini, tersembunyi ancaman serius berupa penyebaran berita palsu atau hoax. Hoax tidak hanya menimbulkan kebingungan, tetapi juga berpotensi memicu perpecahan di tengah masyarakat Indonesia yang beragam.

Indonesia, sebagai negara yang berlandaskan ideologi Pancasila, menghadapi tantangan besar dalam menghadapi gelombang hoax ini. Nilai-nilai luhur Pancasila seperti ketuhanan, persatuan, keadilan sosial, kerakyatan dan kemanusiaan yang adil dan beradab sering kali terancam oleh narasi-narasi palsu yang sengaja disebarkan untuk memecah belah.

Generasi muda Indonesia, yang merupakan pengguna aktif media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, Twitter, dan WhatsApp, menjadi sasaran utama sekaligus agen potensial penyebaran hoax ini. Dalam upaya menanggulangi penyebaran hoax yang semakin masif, pendidikan Pancasila muncul sebagai salah satu solusi fundamental yang perlu mendapat perhatian khusus.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi dalam membangun daya kritis dan integritas masyarakat, terutama generasi muda dalam menghadapi tsunami informasi di era digital.

Menghidupkan kembali semangat pendidikan Pancasila menjadi langkah strategis, mengingat bahwa nilai-nilainya sangat relevan dengan upaya memerangi hoax.

Ketuhanan Yang Maha Esa yang memberikan penekanan pada nilai-nilai ketuhanan dapat mendorong individu untuk senantiasa menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran dalam berkomunikasi, termasuk dalam penyebaran informasi di media sosial.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang dapat menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial, sehingga individu lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi yang berpotensi merugikan orang lain.

Persatuan Indonesia dapat menjadi pembagi penyebaran hoax yang seringkali bertujuan memecah belah masyarakat.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan memiliki prinsip musyawarah dan kebijaksanaan dapat diterjemahkan ke dalam konteks digital sebagai kebiasaan untuk memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat mendorong individu untuk lebih kritis terhadap informasi yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan atau diskriminasi.

Dengan pendekatan ini, pendidikan Pancasila diharapkan dapat bertransformasi menjadi instrumen yang efektif dalam membangun generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan intelektual dalam menghadapi tantangan desain formasi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Denzin & Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Erickson mengatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan orang dan bagaimana aktivitas tersebut berdampak pada kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi daripada statistik. Berfokus pada multimetode, naturalistik, dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi), biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner. Penelitian kualitatif ini fokus pada pemahaman tentang masalah sosial dalam konteks realitas atau setting alam yang luas, kompleks, dan rinci (Anggito & Setiawan, 2018).

Studi literatur dari temuan penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal adalah metode penulisan artikel ini. Studi literatur terdiri dari serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang ditemukan adalah pengertian tambahan tentang studi sastra (Pilendia, 2020).

Analisis konten, menurut Barelson, adalah suatu teknik penelitian yang bertujuan

untuk menghasilkan deskripsi kuantitatif, objektif, dan sistematis tentang isi yang diungkapkan dalam komunikasi. Menurut definisi tersebut, membuat inferensi adalah tujuan utama analisis konten. Peneliti tidak dapat memahami dampak komunikasi tanpa mengambil kesimpulan.

Analisis konten selalu melibatkan perbandingan atau membandingkan temuan dengan berbagai teori atau prinsip. Sehubungan dengan persyaratan ini, definisi utamanya adalah analisis konten, yang didefinisikan sebagai suatu teknik untuk membuat inferensi dengan identifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis (Zuchdi & Afifah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berjudul "Analisis Penyebaran Hoax dalam Konteks Pancasila Terkait Kasus pada Masyarakat Indonesia, Terutama di Media Sosial" menggunakan metode kualitatif dengan analisis konten TikTok. Beberapa tema hoax yang ditemukan antara lain:

1. Hoax Musik di Masjid: Seorang pelajar mengunggah video yang mengubah suara musik disko menjadi kontroversial, mengundang kritik tanpa permintaan maaf dari pelaku.
2. Donna Harun dan Penistaan Agama: Klaim penangkapan artis Donna Harun oleh polisi karena penistaan agama ternyata hoax, diungkap oleh pihak kepolisian.
3. Ruben Onsu dan Pindah Agama: Konten spekulatif mengenai Ruben Onsu yang menjadi muafak dan masalah rumah tangganya menarik perhatian publik.
4. Alya Theresia yang Diusir karena Pindah Agama: Pengakuan Alya Theresia yang mengklaim diusir oleh ibunya karena pindah agama masih dipertanyakan kebenarannya.
5. Partai Politik dan Patung Bunda Maria: Isu partai politik Islam yang terganggu oleh patung Bunda Maria terbukti hoax; penutupan patung dilakukan tanpa kaitan politik.

Analisis Konten Hoax

Beberapa jurnal terkait fenomena hoax menunjukkan dampak signifikan pada masyarakat, seperti:

- Dampak Negatif Hoax: Hoax merusak komunikasi dan kepercayaan masyarakat, memicu polarisasi, dan menurunkan kepercayaan terhadap informasi.
- Peran Buzzer: Buzzer di media sosial dapat mempengaruhi opini publik menjelang pemilu dengan taktik kampanye negatif.
- Literasi Media dan Digital: Literasi yang baik penting untuk mengenali hoax dan mengambil keputusan informasi yang tepat.

Hasil penelitian menekankan pentingnya literasi media untuk mengatasi penyebaran hoax di masyarakat, terutama di platform seperti TikTok.

Studi Literatur

1. Hoaks dan Tabayyun di TikTok

Penelitian oleh Deby Amaliah et al. mengeksplorasi bagaimana hoaks menyebar di Indonesia dan peran tabayyun dalam mengurangi dampaknya. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan regulasi, efektivitasnya terbatas. Dakwah digital oleh tokoh seperti Husain Basyaiban terbukti efektif dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan generasi muda (Amaliah et al., 2023).

2. Buzzer dalam Komunikasi Politik

Wana Aulia dan Siti Rahayu menganalisis penggunaan media sosial, khususnya TikTok, oleh buzzer politik menjelang Pemilu 2024. Mereka menyebarkan konten provokatif yang dapat memicu polarisasi masyarakat. Tanggapan masyarakat terhadap buzzer cenderung polar, mencerminkan perdebatan etis di seputar praktik ini (Aulia & Lexianingrum, 2024).

3. Berita Hoax COVID-19

Rochani Nani Rahayu dan Sensusiyati meneliti penyebaran hoaks terkait COVID-19.

Penelitian menyoroti perlunya edukasi dan peningkatan literasi informasi untuk melawan berita palsu yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat (Rahayu & Sensusiyati, 2020).

4. Dampak TikTok pada Generasi Z

Ni Putu Utari Oktarini et al. menjelaskan peran TikTok sebagai platform hiburan dan informasi bagi Generasi Z selama pandemi. Meskipun bermanfaat, TikTok juga membawa risiko seperti hoaks dan perilaku negatif (Oktarini et al., 2022).

5. Literasi Kesehatan di Era Digital

M. Taufan Umasugi menekankan pentingnya literasi kesehatan untuk melawan berita hoax di bidang kesehatan, terutama selama pandemi. Masyarakat perlu diajari untuk membedakan antara informasi yang akurat dan tidak (Umasugi, 2022).

6. Literasi Digital dan Pencegahan Hoaks

Aulia Syurfa dan tim meneliti pengaruh literasi digital dalam mencegah hoaks di TikTok. Hasil menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil populasi yang mampu mengidentifikasi informasi dengan baik, menggarisbawahi perlunya peningkatan literasi digital (Syurfa et al., 2024).

7. Kepercayaan Masyarakat dan Penyebaran Hoaks

Aldevita Putri Damayanti dan Happy Prasetyawati meneliti hubungan antara kepercayaan masyarakat terhadap informasi di TikTok dan penyebaran hoaks. Penelitian menekankan pentingnya pemahaman informasi untuk membedakan fakta dari hoaks (Damayanti & Prasetyawati, 2023).

8. Influencer Medis di Media Sosial

Niken Febrina Ernungtyas dan Rino Febrianno Boer membahas peran influencer medis dalam menyebarkan informasi kesehatan di media sosial. Meskipun banyak yang mencari informasi, kredibilitas sering dipertanyakan, menuntut kolaborasi antara profesional kesehatan dan platform (Ernungtyas & Boer, 2024).

9. Literasi Media Mahasiswa

Nur Novita Indriani dan Ika Krismayani menekankan pentingnya literasi media bagi mahasiswa dalam menghadapi informasi hoaks. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan untuk memverifikasi informasi demi mendukung pendidikan mereka (Novita Indriani & Krismayani, 2024).

10. Cyber Harassment dan Hoaks di TikTok

Sri Narti dan Yanto mengkaji penyebaran berita hoaks tentang kematian selebriti di TikTok. Penelitian ini menunjukkan dampak psikologis dari hoaks dan pentingnya etika penggunaan media sosial, serta perlunya literasi media untuk mengurangi dampak negatif (Narti & Yanto, 2023).

Pembahasan

1. Teori Relevan

Penelitian ini menganalisis lima konten hoaks yang ditemukan di TikTok dan bagaimana hal tersebut berdampak pada masyarakat Indonesia. Konten pertama adalah hoaks tentang musik disko di masjid, di mana seorang pelajar mengedit video dengan musik disko yang seolah berasal dari masjid. Konten ini memicu kontroversi, menyebabkan reaksi keras dari masyarakat yang mayoritas mengutuk tindakan tersebut.

Konten kedua adalah hoaks yang menyebutkan Donna Harun ditangkap karena penistaan agama. Tuduhan tersebut menyebar luas di TikTok melalui video yang mengklaim Donna ditahan oleh polisi.

Hoaks ini menunjukkan bagaimana rumor yang tidak berdasar dapat menciptakan kesalahpahaman dan memecah belah masyarakat, yang berkaitan dengan teori disinformasi.

Teori ini relevan karena hoaks digunakan untuk memanipulasi persepsi publik dengan informasi yang menyesatkan.

Hoaks ketiga adalah tentang Ruben Onsu yang dikabarkan pindah agama dan masalah rumah tangganya dengan Sarwendah. Spekulasi ini berkembang luas di TikTok tanpa bukti yang jelas, menciptakan kebingungan di kalangan masyarakat. Ketika isu ini tidak segera diklarifikasi, rumor menjadi semakin kuat, menunjukkan bagaimana media sosial dapat memperbesar isu sensitif yang terkait dengan agama dan keluarga.

Konten keempat adalah hoaks terkait penculikan anak di TikTok, yang menimbulkan ketakutan besar di masyarakat. Informasi palsu ini dengan cepat tersebar tanpa verifikasi, menunjukkan betapa kuatnya dampak hoaks dalam menciptakan kepanikan sosial. Hoaks ini juga mencerminkan lemahnya literasi digital masyarakat dalam memfilter informasi yang diterima dari media sosial.

Konten kelima berkaitan dengan hoaks partai politik Islam yang merasa terganggu dengan patung Bunda Maria, yang terbukti salah. Informasi yang disebar melalui TikTok ini ternyata tidak benar, tetapi menciptakan tensi antarumat beragama. Kasus ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat menjadi alat penyebar kebencian antar kelompok, yang seharusnya dihindari dalam semangat persatuan dan kesatuan yang diusung oleh Pancasila.

Selain konten TikTok, 10 studi literatur yang dianalisis juga memperkuat temuan penelitian ini. Amaliah et al. (2023) menjelaskan bagaimana konsep Tabayyun dapat membantu memerangi hoaks, terutama di platform seperti TikTok. Ini menguatkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti kebenaran, menjadi salah satu penyebab cepatnya penyebaran hoaks.

Penelitian Aulia & Lexianingrum (2024) tentang buzzer politik di TikTok menunjukkan bagaimana disinformasi dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi opini publik, khususnya menjelang pemilu. Dalam konteks ini, penyebaran hoaks yang berkaitan dengan Ruben Onsu atau Donna Harun memperlihatkan bagaimana informasi palsu dapat mengganggu kohesi sosial, yang relevan dengan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan.

Rahayu & Sensusiyati (2020) dalam studinya mengenai hoaks COVID-19 menyoroiti bagaimana hoaks kesehatan dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kesehatan. Ini sesuai dengan teori komunikasi pemerintah, yang menunjukkan bahwa pemerintah perlu berperan lebih aktif dalam memberikan informasi yang akurat untuk menangkali penyebaran hoaks, terutama yang menyangkut isu kesehatan.

Oktarini et al. (2022) meneliti dampak penggunaan TikTok pada Gen Z, yang menunjukkan bagaimana rendahnya literasi digital membuat mereka rentan terhadap hoaks. Hoaks tentang penculikan anak memperlihatkan bahwa ketakutan dan kepanikan dapat dengan mudah terjadi ketika informasi yang salah diterima tanpa verifikasi. Ini menekankan pentingnya literasi digital, yang harus ditingkatkan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya, Damayanti & Prasetyawati (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap informasi di TikTok sangat mempengaruhi penyebaran hoaks. Ini memperkuat temuan bahwa peningkatan literasi digital sangat penting untuk mengurangi dampak buruk dari hoaks yang tersebar luas di media sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari lima konten hoaks di TikTok dan analisis literatur menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti kebenaran, persatuan, dan tanggung jawab sosial, menjadi faktor utama dalam penyebaran hoaks. Menggabungkan teori Tabayyun, disinformasi, dan komunikasi pemerintah, kita dapat menyimpulkan bahwa upaya peningkatan literasi digital

dan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk menangani penyebaran hoaks di TikTok secara efektif.

2. Solusi

Penyebaran hoax yang berkaitan dengan Pancasila di media sosial seperti TikTok merupakan masalah kompleks yang membutuhkan pendekatan multi-aspektif. Pertama, pemahaman masyarakat tentang Pancasila harus ditingkatkan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan harus diperkuat dengan tekanan nilai-nilai Pancasila dan cara menerapkannya di dunia digital.

Kampanye literasi media juga penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membedakan informasi palsu. Sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang motivasi dan pola penyebaran hoax di TikTok jika kita ingin mengetahui penyebab penyebaran hoax.

Penelitian ini dapat digunakan untuk membuat strategi pencegahan baru. Karena sangat penting untuk memerangi hoax, pemerintah, platform media sosial, dan masyarakat sipil harus bekerja sama. TikTok harus meningkatkan sistemnya untuk mendeteksi dan menghapus konten hoax, sementara pemerintah dapat memperkuat regulasi dan penegakan hukum terkait penyebaran informasi palsu.

Terakhir, sangat penting untuk membuat cerita tentang Pancasila yang positif dan relevan dengan generasi muda. Konten tentang Pancasila yang inovatif dan mendidik yang disebar melalui TikTok dan platform serupa dapat berfungsi sebagai sarana kontra-narasi yang efektif untuk memerangi hoax.

KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat Indonesia terhadap Pancasila yang rendah dan mendalam berdampak pada mentalitas penyebaran hoax di sosial media tiktok, mencakup hal, pemahaman yang rendah, kurangnya pendidikan, dampak Media Sosial, kurangnya pengetahuan, melemahnya semangat toleransi, serta bertambahnya perubahan yang terjadi sejak era reformasi dan berkurangnya pemahaman terkait Pancasila menyebabkan merosotnya semangat toleransi dan keberagaman dalam kerangka ideologi Pancasila. Hal ini memungkinkan ideologi eksternal anti Pancasila menyebar dan mempengaruhi masyarakat. Meluasnya hoax berbasis Pancasila di TikTok di kalangan masyarakat Indonesia bisa disebabkan oleh beberapa faktor, meski tidak terkait langsung dengan Pancasila. Sebagai platform media sosial terkenal dan terbuka, TikTok membuat berita apa pun tersebar dengan cepat, baik fakta maupun hoax.

Saran

Berdasarkan rumusan yang telah diajukan mengenai pemahaman masyarakat Indonesia tentang Pancasila, penyebab penyebaran hoax di TikTok, dan pandangan pemerintah terhadap isu ini, maka diperlukan integrasikan pendidikan Pancasila secara lebih mendalam dalam kurikulum sekolah.

Memanfaatkan platform media sosial seperti TikTok untuk menyebarkan konten positif yang mengedukasi masyarakat tentang Pancasila. Meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, agar mereka lebih mampu menganalisis informasi yang mereka terima. Program-program literasi digital dapat diselenggarakan di sekolah-sekolah maupun komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., & Najicha, FU (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12 (1), 1-6.

- Amaliah, D., Zainab, S., & Ikhsan, F. A. (2023). Analisis Konten Hoaks Dan Tabayyun Dalam Akun Media Sosial Tiktok @Basyasman00. *Jis : Journal Islamic Studies*, 2(1), 63-73.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Azizah, L., Gunawan, J., & Sinansari, P. (2021). Pengaruh Pemasaran Media Sosial TikTok terhadap Kesadaran Merek dan Minat Beli Produk Kosmetik di Indonesia. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), A438-A443.
- Iqbal, M. (2019). Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuesni Negatif Perkembangan Interkasi Manusia. *Literasi Hukum*, 3(2), 1-9.
- Milya M. & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Mulyani, S., & Rozy, S. (2023). Perubahan Budaya Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Tik Tok (Studi Mahasiswi IAIN Bukittinggi Di Kos Putri Al Maizy, Gurun Aua, Kubang Putih). *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(1), 140-150.
- Mulyani, Y. S., Wibisono, T., & Hikmah, A. B. (2022). Pemanfaatan media sosial TikTok untuk pemasaran bisnis digital sebagai media promosi. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 291-296.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Putra, F., dan Patra, H. (2023). Analisis Hoax Pada Pemilu: Tinjauan dari Prespektif Pendidikan Politik. *Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 95-102.
- Rahadi, DR (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5 (1), 58-70.
- Rahmi, K., Kurnianingsih, F., Poti, J., Igiyasi, T., S., Septianda, M., F., dan Ananda, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Berita Hoax dan Filterisasi Media Era Digital Bagi Remaja di Daerah Perbatasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 106-113.
- Santoso, G., & Rahman, H. F. (2022). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 11-17.
- Siahaan, P., G., Purba, N., R., Siahaan, F., Z., A., Lubis, S., N., A., & Aisyah. (2024). Kompetensi Pemahaman Mahasiswa Dalam Menganalisa Informasi Melalui Media Sosial TikTok Berdasarkan Berita Fakta dan Hoaks Sebagai Kecerdasan Digital. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 09(01), 432-436.
- Sulistyo, M., R., D., & Najicha, F., U. (2022). Pengaruh Berita Hoax Terhadap Kesatuan dan Persatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 528-53.
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2019). Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.